

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan satu sarana untuk meningkatkan investasi di suatu Negara. Hal yang perlu diperhatikan dari pasar modal adalah kinerja pasar modal. Minat investor mencerminkan apakah suatu bursa telah bekerja secara efisien atau sebaliknya, demikian pula perkembangan kinerja emiten mengalami peningkatan atau sebaliknya (David dan Christian, 2009 : 174).

Suatu bursa disebut efisien kalau bursa tersebut dapat menyediakan jasa-jasa yang diperlukan oleh para pemodal dengan biaya yang minimal. Pasar modal yang efisien juga diartikan sebagai pasar yang berada dalam keadaan seimbang sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan atas informasi yang tersedia di pasar tidak dapat memberikan keuntungan di atas tingkat keuntungan seimbang, atau yang disebut *external efficiency* (Su'ad, 1996).

Hal ini terkait dengan hipotesis Fama (1970) yang dikenal dengan Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*), yang menyatakan bahwa harga suatu saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia di dalam pasar. Menurut Bodie dalam Dwita (2009), makna dari teori itu adalah tidak memungkinkan bagi investor untuk melakukan prediksi harga saham dan tingkat pengembalian di masa yang akan datang dengan menggunakan harga saham masa lalu. *Efficiency Market Hypothesis* pada dasarnya berkenaan dengan reaksi pasar (yang tercermin pada penyesuaian harga) terhadap munculnya informasi baru.

Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa harga saham menunjukkan suatu pola tertentu pada tiap-tiap hari perdagangan. Keberadaan fenomena ini kemudian memungkinkan para investor dapat memprediksi *return* saham di masa yang akan datang berdasarkan data historis. Kondisi ini lebih dikenal dengan *Market Anomaly*.

Menurut Dwita (2009), terdapat beberapa jenis anomali yang mungkin terjadi di pasar modal. Salah satunya adalah *Calender Anomalies* atau *Seasonality* yang merupakan penyimpangan yang berhubungan dengan serial waktu tertentu. Fenomena yang termasuk ke dalam *Calender Anomalies* diantaranya adalah *January Effect*, *Turn of the Month*.

Effect, Monday Effect, Weekend Effect (Day of the Week Effect). Tidak semua anomali yang terjadi di pasar modal terkait oleh serial waktu tertentu. Beberapa terkait dengan adanya pengumuman atau informasi mengenai perusahaan seperti *stock split (stock split effect)* atau pun informasi mengenai *merger* atau akuisisi (*merger arbitrage*).

Menurut Muhammad dan Rahman (2010), telah banyak penelitian (seperti Aggarwal dan Rivoli (1989); Cross (1973); French (1980); Keim dan Stambaugh (1984); Rogalski (1984)) telah mendokumentasikan bahwa distribusi dari imbal hasil saham bervariasi menurut hari-hari dalam seminggu (*Day of the Week*). Sementara itu, di pasar modal Indonesia juga telah ada penelitian mengenai *Day of the Week Effect*, misalnya: Iramani dan Ansyori (2006) menemukan adanya fenomena *Day of the Week Effect* di pasar modal Indonesia, dalam hasil penelitiannya ditemukan imbal hasil terendah pada hari Senin dan imbal hasil tertinggi pada hari Selasa. Wrendhi (2008) menemukan bahwa *Day of the Week Effect* benar-benar terjadi di BEI. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata imbal hasil pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat yang secara statistik signifikan Dwita (2009) menunjukkan terjadinya *Day of the Week Effect* pada imbal hasil IHSG dengan hari Senin menunjukkan imbal hasil terendah dan Jumat menunjukkan imbal hasil tertinggi.

Namun, di lain pihak ada sebagian penelitian yang tidak menemukan terjadinya *Day of the Week Effect*. Misalnya pada penelitian Suwarni membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya *Day of the Week Effect* pada imbal hasil IHSG di Bursa Efek Jakarta (Rr. Iramani dan Ansyori, 2006). Gunadi 1994 dalam Ida (2001) menyimpulkan tidak ada perbedaan imbal hasil saham pada masing-masing hari perdagangan. Dengan kata lain tidak terjadi fenomena *Day of the Week Effect* di pasar modal Indonesia. Sun dan Tong (2002) menemukan adanya fenomena *Day of the Week Effect* secara signifikan hanya terjadi pada minggu ke empat saja. Penelitian ini sekaligus menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wang dan Erickson (1997) menemukan adanya fenomena *day of the week effect* (Iraman dan Ansyori, 2006). Selanjutnya, Rogalski (1984) dalam Ida (2001) menemukan adanya hubungan antara *Day of the Week Effect* dengan *January Effect*. Hasil temuannya menunjukkan bahwa rata-rata imbal hasil hari Senin dalam bulan Januari adalah positif sementara imbal hasil selain hari Senin selain bulan Januari adalah negatif.

Temuan-temuan di atas memperlihatkan kepada kita beragamnya kesimpulan mengenai keberadaan fenomena *Day of the Week Effect* di pasar modal Indonesia. Kesimpulan yang didapat dari masing-masing penelitian di atas masih saling kontradiktif, sehingga akan membuat bingung para pihak yang berkepentingan seperti investor, akademisi, dan pihak-pihak lainnya.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka penelitian ini akan meneliti : Apakah terjadi *seasonality* dalam bentuk *Day of the Week Effect* pada imbal hasil IHSG selama rentang waktu 2 Januari hingga 28 Desember 2011?

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis pergerakan imbal hasil saham IHSG dengan waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 Januari hingga 28 Desember 2011 dimana data yang digunakan adalah data harian. Penulis akan menggunakan harga penutupan dari saham-saham yang tergabung dalam IHSG selama periode observasi untuk menggambarkan volatilitas imbal hasil saham dalam menjelaskan keberadaan *Day of the Week Effect*. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan *transaction cost* yang akan mempengaruhi besarnya imbal hasil yang diperoleh oleh investor. Sehingga pengamatan hanya didasarkan pada tinggi rendahnya imbal hasil saham yang diperoleh karena adanya fenomena *Day of the Week Effect*.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Menganalisis keberadaan *seasonality* yang mengacu pada *Day of the Week Effect* dalam imbal hasil IHSG.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Jika hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya fenomena *Day of the Week Effect* pada imbal hasil saham IHSG, maka seorang investor dalam melakukan perdagangan saham hendaknya memperhatikan faktor hari perdagangan.

2. Akademi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pembahasan materi akademiknya maupun bahan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.